

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai di masa yang akan datang dengan melakukan beberapa tahapan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan pada tahap awal dalam menjalankan suatu kegiatan organisasi, perusahaan maupun sebuah usaha terkait dalam pencapaian tujuan. Perencanaan diupayakan dengan harapan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja kedepan. Perencanaan begitu penting, sehingga setiap organisasi akan membuat perencanaan dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup> Sedangkan strategi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan atau usaha. Strategi pengembangan adalah suatu proses meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan menggabungkan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan pada tujuan keorganisasian.<sup>2</sup>

Usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol secara umum mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Keberadaan budidaya tanaman tebu yang telah dikenal masyarakat, menjadi salah satu mata pencaharian tambahan oleh masyarakat Desa Bendiljati

---

<sup>1</sup> H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 91.

<sup>2</sup> James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 658.

Kulon, memiliki peran yang menguntungkan dalam segi perekonomian masyarakat desa. Meskipun bagi sebagian orang tidak atau bukan menjadi mata pencaharian utama, namun dengan adanya budidaya tanaman tebu dimanfaatkan oleh sebagian warganya sebagai mata pencaharian tambahan atau sampingan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perihal strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Setelah melakukan penelitian kepada para petani tebu di Desa Bendiljati Kulon, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan sebuah perencanaan pada budidaya tanaman tebu sebagai berikut ini:

#### 1. Peralatan dan mesin

Dalam mengembangkan suatu usaha perlu adanya pedoman atau pengalaman yang dijadikan oleh pengusaha sebagai acuan. Pada petani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini memerlukan sebuah peralatan dan mesin selama proses menanam tebu. Mulai dari masa tanam hingga nanti pada masa panen. Jadi yang dibutuhkan berupa traktor, sabit, cangkul dan diesel. Diantara masing-masing alat memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Traktor digunakan sebagai menarik tanah ke atas agar lebih memudahkan petani tebu ketika pada saat mau menanam bibit tebu. Sabit sendiri digunakan petani tebu pada saat proses klentek. Diesel yang digunakan untuk proses pengairan selama masa tanam, kemudian

cangkul untuk membelah, membalik, memecah dan menggemburkan tanah.

## 2. Bahan

Bahan sangat penting diperlukan guna untuk menentukan kualitas tanaman tebu. Bahan yang dibutuhkan oleh petani tebu di Desa Bendiljati Kulon yaitu bibit tebu dan pupuk. Bibit bisa diperoleh dari bekas hasil panen. Namun jika ada yang tidak layak dipakai atau kurang bagus maka sebaiknya membeli bibit lagi. Beda lagi jika sekaligus memiliki tempat penggilingan tebu. Karena ini juga mempermudah untuk menggunakan lagi bekas hasil panen.

Pupuk yang diperlukan yaitu bermacam-macam. Terdiri dari Za, Posca, dan Urea. Pupuk ini digunakan seperlunya dan secukupnya sesuai umur tanaman tebu. Namun petani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini ada juga yang menggunakan tetes tebu dan kompos sebagai penggantinya.

## 3. Tenaga Kerja

Di Desa Bendiljati Kulon dalam menanam tanaman tebu kebanyakan membutuhkan tenaga kerja dalam mengelolanya. Karena budidaya tanaman tebu dijadikan sebagai sampingan usaha atau sebagai tambahan. Jadi mereka lebih membutuhkan tenaga kerja namun ada juga yang sebagian tenaganya dari pemiliknya sendiri. Maka setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Yang sudah memiliki pengalaman dan paham mengenai menanam tebu.

Di Desa Bendiljati Kulon, jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jadi para pemilik membutuhkan tenaga kerja sekitar 2-3 orang, sesuai dengan kebutuhan.

Hasil dalam penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dedy Syathori dan Lia Verona,<sup>3</sup> dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tanaman Tebu di Desa Majangtengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.” Hasil dari penelitian tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tanaman tebu di Desa Majangtengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang yaitu ada tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi, luas lahan, pupuk, dan teknologi. Jika tenaga kerja bertambah maka produksi usahatani tanaman tebu bertambah pula. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi tebu. Jika luas lahan bertambah maka bertambah pula produksi usahatani tanaman tebu. Selain itu, ada pupuk yang sangat menentukan tinggi rendahnya produksi tebu. Pemakaian pupuk yang tepat memberikan hasil panen yang optimal sehingga pendapatan maksimal. Dan adanya teknologi, teknologi yang diterapkan oleh petani di Desa Majangtengah meliputi pemakaian traktor untuk pengolahan lahan serta pemakaian diesel untuk pengairan bila tidak ada hujan.

---

<sup>3</sup> <sup>1</sup>Ahmad Dedy Syathori dan <sup>2</sup>Lia Verona, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tanaman Tebu di Desa Majangtengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang”, Jurnal Agriekstensia. Vol. 19 No. 2, Desember 2020, hlm. 101.

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika perencanaan produksi usaha tani tanaman tebu di Desa Bendiljati Kulon ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya yang pertama yaitu alat mesin dan teknologi seperti diesel, sabit, cangkul, dan traktor. Kemudian yang kedua ada bibit dan pupuk. Bibit sendiri diperoleh dari tanaman tebu, ketika tanaman tebu dipanen maka bagian batang yang atas dipotong dan dijadikan sebagai bibit kemudian untuk pupuk yang dipakai adalah pupuk Za, Posca, dan Urea. Serta tenaga kerja, sangat diperlukan pemilik lahan tebu untuk membantu mengolah tanaman tebu hingga panen.

## **B. Pelaksanaan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang di susun secara matang dan terperinci.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perihal strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Setelah melakukan penelitian kepada para petani tebu di Desa Bendiljati Kulon, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah pelaksanaan pada budidaya tanaman tebu sebagai berikut ini:

### **1. Proses Menanam Tebu**

Proses menanam tebu dimulai dari yang pertama potong-potong batang tebu yang bagian atas. Kemudian mempersiapkan lahan atau tanah untuk dibajak dengan traktor. Setelah itu, bagian potongan batang

---

<sup>4</sup> Adrian Sutedi, *Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta : PT. Sinar Grafika, 2009), hlm. 56.

tebu ditaruh di tanah dengan posisi tidur. Nah, setelah sudah semua lanjut pada pengairan. Pengairan dilakukan secukupnya disama ratakan.

Tahap selanjutnya ditunggu sekitar seminggu, maka akan mulai tumbuh tanaman tebu. Tahap ini mulai dikasih pupuk tapi sedikit-sedikit karena masih awal proses tumbuh. Pupuk yang diberikan yaitu pupuk Za. Jarak satu bulan maka akan muncul rumput-rumput disekitar tanaman tebu, maka hal ini perlu dibersihkan. Selanjutnya dipupuk dengan jumlah yang cukup banyak. Pupuk ini terdiri dari Za, Posca, dan Urea. Lanjut melakukan pengairan lagi. Lalu setiap dua bulan sekali daunnya diklentek. Dan kemudian di gulud sekalian melakukan pengairan. Sekitar 8-9 bulan tebu sudah masa panen.

## 2. Pengembangan

Cara mengembangkan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini perlu diperhatikan agar kualitas tebu dari hasil panen nantinya akan berbuah hasil. Yang pertama yaitu pada awal pembajakan tanah dilakukan dengan baik. Ini dilakukan sebelum memasukkan bibit ke dalam tanah.

Kemudian pada saat proses pertumbuhan tebu diberikan pupuk dengan yang cukup karena ini nanti akan mempengaruhi kualitas tebu pada saat panen. Selanjutnya, ketika musim kemarau dilakukan proses pengairan yang cukup. Paling tidak dengan jarak 15 hari sekali.

Ada juga cara lain untuk mengembangkannya. Seperti mengoptimalkan potensi lahan perkebunan yang dimiliki, memperluas

area tanaman tebu, mempelajari perkembangan teknologi dalam usahatani tebu, dan mengembangkan usaha dengan pemanfaatan bantuan modal.

### 3. Distribusi

Hasil dari panen tebu didistribusikan ke tempat penggilingan. Selain itu di Desa Bendiljati Kulon ini ada beberapa tempat penggilingan jadi semakin memudahkan para petani tebu ketika sudah tiba waktu masa panen.

### 4. Pemasaran

Di Desa Bendiljati Kulon para petani tebu ketika sudah panen ada yang sudah ada calo atau perantara, ada pembeli yang langsung menawarkan, dan ada juga yang menawarkan sendiri ke pembeli untuk membandingkan harga jual antar pembeli.

Hasil dalam penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Remi Marsinta Lingga, Abdul Mukti, dan Jhon Wardie<sup>5</sup> dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya.” Hasil dari penelitian tersebut adalah Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan usahatani sayuran di Kelurahan Kalamangan adalah strategi (SO) yaitu: mengoptimalkan potensi lahan yang dimiliki melalui pembukaan akses jalan ke lahan usahatani sayuran, dan memperluas area tanam sayuran; strategi (WO) yaitu mempelajari perkembangan teknologi dalam usahatani sayuran

---

<sup>5</sup> <sup>1</sup>Remi Marsinta Lingga, <sup>2</sup> Abdul Mukti, dan <sup>2</sup>Jhon Wardie, “*Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya*”, *Journal Socio Economics Agricultural*. Vol. 13 No.1, Pebruari 2018, hlm. 77.

khususnya sayuran oranik, dan mengembangkan usaha dengan pemanfaatan bantuan modal; strategi (ST) yaitu meningkatkan produksi dan mutu hasil panen; strategi (WT) yaitu mengupayakan lahan gambut layak dijadikan menjadi lahan pertanian dan menekan adanya biaya seminimal mungkin.

Hasil dalam penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Irayanti<sup>6</sup>, dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.” Hasil dari penelitian tersebut adalah adapun alternatif strategi pengembangan usahatani kacang tanah Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu petani menjalin komunikasi yang baik antara petani dengan pedagang untuk informasi pemasaran, bantuan modal dari pemilik modal memberikan kemudahan petani untuk mendapatkan keuntungan dalam usahatannya, dan petani mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja yang sudah berpengalaman.

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika faktor Pelaksanaan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada cara pengembangan tanaman tebu. Mulai dari meningkatkan kualitas atau mutu tebu agar mendapatkan hasil panen yang baik, namun juga ada hal lain yang perlu diperhatikan diantaranya mengoptimalkan potensi lahan perkebunan yang dimiliki, memperluas area tanaman tebu, mempelajari perkembangan teknologi dalam

---

<sup>6</sup> Elis Irayanti, Skripsi: *Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm. 62.

usahatani tebu, mengembangkan usaha dengan pemanfaatan bantuan modal, dan petani menjalin komunikasi yang baik antara petani dengan pedagang untuk informasi pemasaran. Hal ini untuk mempermudah ketika petani tebu mengalami masa panen agar dapat terus bekerja sama dan saling menguntungkan.

**C. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

1. Faktor Pendukung

a. Lahan yang mendukung

Di Desa Bendiljati Kulon memiliki lahan yang cukup luas. Khususnya lahan perkebunan memiliki luas 30,5 Ha. Maka hal sangat mendukung para petani untuk melakukan bercocok tanam. Masyarakat di Desa Bendiljati Kulon memanfaatkan lahannya kebanyakan digunakan untuk menanam tebu.

b. Tanah

Tanah juga sangat mempengaruhi pada proses pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman tebu. Hal ini agar menghasilkan tebu yang baik dan berkualitas. Tanah yang ada di Desa Bendiljati Kulon memiliki tanah yang subur. Jadi hal ini memudahkan para petani tebu pada saat menanam tebu.

c. Kondisi Air

Tanaman tebu membutuhkan air yang cukup selama masa proses pertumbuhan. Air juga mempengaruhi kualitas tebu pada saat panen. Apalagi ketika musim kemarau tiba, tanaman memerlukan air yang cukup. Para petani tebu di Desa Bendiljati Kulon ketika waktu pengairan membuat sumur buatan. Karena bagus digunakan untuk tanaman tebu.

d. Modal

Modal merupakan faktor yang penting dalam menjalankan setiap usaha. Karena setiap membuka usaha perlu adanya modal agar tetap bisa berjalan. Seperti yang dipaparkan oleh petani tebu di Desa Bendiljati Kulon bahwa modal diperlukan pada saat budidaya tanaman tebu. Mulai dari upah untuk para tenaga kerja, membeli pupuk, bensin untuk diesel dan lain-lain.

2. Faktor Penghambat

a. Harga Jual

Harga jual menjadi faktor penghambat petani tebu. Karena terkadang juga menjadi masalah akibat dari harganya anjlok di pasar. Ketika harga gula naik maka harga tebu juga naik begitu juga sebaliknya. Karena tebu merupakan bahan utama pembuatan gula. Sedangkan gula menjadi kebutuhan sehari-hari. Jadi hal ini saling mempengaruhi.

Namun petani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini menyikapi hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti. Mereka berusaha

memaksimalkan kualitas tebu ketika harga stabil. Dan ketika kualitas tebu baik maka nilai harga juga tinggi.

#### b. Hama

Faktor penghambat lainnya adalah hama. Hama ini langsung menyerang kehidupan tebu mulai dari masa pertumbuhan. Mulai dari tunas, batang, hingga daun. Hama yang menyerang pada tanaman tebu yaitu kuwawung dan tikus. Namun tikus jarang ditemui atau merusak tanaman tebu karena lebih condong pada tanaman padi. Sedangkan tikus sendiri juga cukup berbahaya, karena jika dicegah dengan diberi obat justru akan semakin bertambah. Maka hal ini bisa dihindari atau bisa mengurangi dengan cara membersihkan rumput-rumput yang ada disekitar tanaman tebu dan mengambil daun tebu yang sudah kering atau disebut dengan kering.

#### c. Kehabisan Bahan

Bahan yang dimaksud yaitu berupa pupuk. Pupuk yang terdiri dari Za, Posca, dan Urea. Kehabisan pupuk ini dikarenakan para petani tebu sama-sama membutuhkan pupuk untuk proses menanam tebu. Dan penyediaan di toko hanya terbatas. Hal ini bisa diganti dengan menggunakan tetes tebu dan kompos dari kotoran ternak kambing.

hasil dalam penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriya Harun<sup>7</sup>, dengan judul “Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat (Study Kasus : Desa Blang Mancung, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah).” Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya faktor kelemahan salah satunya yaitu penentuan harga jual ditentukan oleh produsen dan konsumen. Karena keduanya saling mempengaruhi. Ketika kualitas tebu baik maka dari pihak produsen memiliki peluang untuk dijadikan perbandingan harga dari si konsumen. Namun jika harga tebu dipasaran mengalami penurunan dari pihak konsumen memiliki kemudahan untuk membelinya dengan harga pasaran.

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika faktor pendukung dan faktor penghambat produksi usaha tani tanaman tebu di Desa Bendiljati Kulon ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya lahan perkebunan, tanah, pengairan, dan modal. Serta perlu diperhatikan juga mengenai penghambat dari produksi usaha tani tanaman tebu seperti diantaranya hama, harga jual, dan kehabisan pupuk.

---

<sup>7</sup> Satriya Harun, Skripsi: “*Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat (Study Kasus : Desa Blang Mancung, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah)*”, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), hlm. 47.